

MENGAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA DALAM KEGIATAN PENUGASAN DOSEN KE SEKOLAH (PDS) AGUSTUS - SEPTEMBER 2018 DI KELAS X IPS 2 SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG

Ikbal Barlian

Universitas Sriwijaya, e-mail : ikbalbarlian10@gmail.com

Abstract

Teaching high school economic subjects in high school is an interesting activity, besides that the learning system is different between learning in high school and faculty. Students in schools are no exception for high school students so they want subject teachers who can provide full assistance, sincerity for all the difficulties experienced by students in understanding the subject matter. The teaching experience in high school in the Lecturer-to-School Assignment (PDS) activity shows that a friendly and caring approach is favored by students, besides that teachers need to know what knowledge forms to teach, whether in the form of concepts, facts, formulas / procedures, because others other forms of knowledge the procedure teaches him. In addition, teachers need to think about how to deliver material quickly, concisely, clearly and understood by all students

Keywords : Teaching high school economic subjects, Lecturer-to-School Assignment (PDS)

Abstrak

Mengajar mata pelajaran ekonomi SMA di SMA merupakan kegiatan yang menarik, selain itu sistem pembelajarannya pun berbeda antara pembelajaran di SMA dengan di fakultas. Siswa-siswa di sekolah tidak terkecuali siswa SMA begitu menginginkan guru-guru mata pelajaran yang dapat memberikan bantuan secara penuh, ikhlas atas semua kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengalaman mengajar di SMA dalam kegiatan Penugasan Dosen ke Sekolah (PDS), menunjukkan bahwa pendekatan bersahabat dan mengayomi lebih disenangi siswa, selain itu guru perlu mengenal bentuk pengetahuan apa yang akan diajarkannya, apakah berupa konsep, fakta, prinsip, rumus/prosedur, karena lain bentuk pengetahuan lain prosedur mngajarkannya. Selain itu guru perlu memikirkan bagaimana cara menyampaikan materi dengan cepat, ringkas, jelas dan dimengerti oleh semua siswa

Kata-kata kunci : Mengajar mata pelajaran ekonomi, Penugasan dosen ke sekolah (PDS)

PENDAHULUAN

Pembelajaran materi ekonomi bagi dosen pendidikan ekonomi merupakan suatu hal yang menantang berhubung mata kuliah khusus yang membahas materi ekonomi SMA tidak terdapat pada mata kuliah pendidikan ekonomi, lebih banyak mata kuliah akuntansi; mata kuliah-mata kuliah ekonomi yang diajarkan meliputi mata kuliah ekonomi mikro, ekonomi makro, ekonomi pembangunan, pengantar ilmu ekonomi.

Sungguh mengajar mata pelajaran ekonomi SMA di SMA merupakan kegiatan yang menarik, selain itu sistem

pembelajarannya pun berbeda antara pembelajaran di SMA dengan di fakultas, di setiap perkuliahan dosen bertugas sebagai pengarah, pendengar dan pembahas di awal, tengah dan akhir kegiatan diskusi mahasiswa, karena tugas-tugas untuk diskusi pada setiap perkuliahan sudah di sampaikan temanya dan kelompok-kelompok yang akan tampil sejak awal semester baik genap atau ganjil. Berbeda dengan pembelajaran di SMA, pada setiap pertemuan tatap muka di kelas harus diawali dengan penjelasan materi pelajaran terlebih dahulu sampai sejelastelastnya, kemudian dilanjutkan dengan

kegiatan lainnya seperti mengerjakan tugas dan diskusi. Di beberapa kondisi pembelajaran di SMA secara terus menerus perlu penjelasan guru, sehingga guru sampai akhir pembelajaran terus menerus menggunakan metode ceramah, peragaan.

Siswa-siswa di sekolah tidak terkecuali siswa SMA begitu menginginkan guru-guru mata pelajaran yang dapat memberikan bantuan secara penuh, ikhlas atas semua kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran. Profil guru sekolah yang diinginkan siswa diantaranya adalah sebagai berikut: 1) guru yang terampil memberikan penjelasan dengan jelas serta lengkap sampai peserta didiknya paham sembari menunjukkan contoh-contoh yang mudah dicerna oleh para peserta didik; 2) guru mampu memberikan bantuannya untuk mengatasi kebingungan peserta didik dalam mengatasi tugas-tugas sekolah; 3) guru yang bersikap bersahabat, dirasakan peserta didik sebagai bagian dari anggota dalam kelompok kelas, sampai-sampai jika pendidiknya berhalangan hadir para peserta didiknya seperti merasakan kehilangan, namun mampu; 4) bersikap tegas, dan sanggup menguasai kelas serta mampu membangkitkan rasa hormat para peserta didik kepadanya; 5) guru tidak pilih kasih; 6) guru yang sangat menaruh perhatian dan memahami kesulitan; 7) guru yang tidak suka mengomel, mencela dan sarkastis; 8) guru yang apabila peserta didik merasakan benar-benar mendapatkan sesuatu yang sangat berharga darinya, 9) guru yang pribadinya dapat dijadikan contoh oleh para peserta didiknya dan lingkungannya; 10) guru yang periang dan gembira serta humoris; 10) guru yang selalu berusaha agar pembelajaran yang disampaikan menarik, dapat membangkitkan keinginan-keinginan dan kesungguhan para peserta didik untuk menekuni materi pelajaran yang disampaikan pendidiknya (Djamarah dalam Naim, 2009:114).

Hal-hal positif (keberhasilan) yang telah saya capai dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan secara bersahabat dengan siswa, mereka merasa terayomi, sehingga mereka tidak segan untuk mengungkapkan pertanyaan, terlebih lagi terhadap orang-orang tertentu yang sudah mulai hapal nama-nama mereka, kelihatan sekali mereka senang untuk sesering mungkin untuk dipanggil namanya untuk dimintai jawaban dan memberikan pujian atas keberhasilan yang mereka capai. Muncul sesekali perseteruan diantara siswa dalam mempertahankan pendapat mereka, tapi perseteruan yang muncul diakhiri dengan senyum.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis Pembelajaran Materi Ekonomi

Seorang guru perlu paham bahwa termasuk ke dalam kelompok pengetahuan yang mana materi pelajaran yang akan diajarkannya, terdapat 4 jenis pengetahuan (Anderson dkk dalam Widodo, 2005:4) yaitu: 1) pengetahuan faktual, 2) pengetahuan konseptual, 3) pengetahuan prosedural, dan 4) pengetahuan metakognitif. Dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pengetahuan Faktual: unsur-unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu yang biasa digunakan oleh ahli di bidang tersebut untuk saling berkomunikasi dan memahami bidang tersebut. Pengetahuan faktual pada umumnya merupakan abstraksi level rendah.

1.1 Pengetahuan tentang terminologi: mencakup pengetahuan tentang label atau simbol tertentu baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Setiap disiplin ilmu biasanya mempunyai banyak sekali terminologi yang khas untuk disiplin ilmu tersebut. Dalam biologi misalnya kita mengenal gamet, mitosis, genus, dsb.

1.2 Pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur: pengetahuan tentang

- kejadian tertentu, orang, waktu, dsb. Dalam setiap disiplin ilmu biasanya terdapat banyak sekali pengetahuan tentang kejadian, orang, waktu. Dalam biologi misalnya kita mengenal Carolus Linnaeus, periode kreta, Galapagos, dsb.
2. Pengetahuan konseptual: saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama-sama. Pengetahuan konseptual mencakup skema, model pemikiran, dan teori baik yang implisit maupun eksplisit.
 - 2.1 Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori: mencakup pengetahuan tentang kategori, kelas, bagian, atau susunan yang berlaku dalam suatu bidang ilmu tertentu. Sebagai contoh, dalam biologi ada perbedaan antara mitosis dan meiosis, ada prokariotik dan eukariotik, dsb.
 - 2.2 Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi: mencakup abstraksi dari hasil observasi ke level yang lebih tinggi, yaitu prinsip atau generalisasi. Prinsip dan generalisasi merupakan abstraksi dari sejumlah fakta, kejadian, dan saling keterkaitan antara sejumlah fakta. Prinsip dan generalisasi biasanya cenderung sulit untuk dipahami peserta didik apabila peserta didik belum sepenuhnya menguasai fenomena-fenomena yang merupakan bentuk yang “teramati” dari suatu prinsip atau generalisasi. Sebagai contoh dalam biologi kita mengenal prinsip adaptasi, hukum Mendel, dsb.
 - 2.3 Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur: mencakup pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi dan saling keterkaitan antara keduanya yang menghasilkan kejelasan terhadap suatu fenomena yang kompleks. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur merupakan jenis pengetahuan yang sangat abstrak dan rumit. Sebagai contoh, dalam biologi kita mengenal teori evolusi, model DNA dan RNA, dsb.
 3. Pengetahuan prosedural: pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu. Seringkali pengetahuan prosedural berisi tentang langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu hal tertentu.
 - 3.1 Pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan tentang algoritme: mencakup pengetahuan tentang keterampilan khusus yang diperlukan untuk bekerja dalam suatu bidang ilmu atau tentang algoritme yang harus ditempuh untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam biologi misalnya kita mengenal, bagaimana cara memipet dengan benar, bagaimana mengukur suhu air yang dididihkan dalam beker gelas, dsb.
 - 3.2 Pengetahuan tentang teknik dan metode yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu: mencakup pengetahuan yang pada umumnya merupakan hasil konsensus, perjanjian, atau aturan yang berlaku dalam disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan tentang teknik dan metode lebih mencerminkan bagaimana ilmuwan dalam bidang tersebut berpikir dan memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam biologi misalnya kita mengenal bagaimana kita menerapkan metode ilmiah untuk memecahkan suatu masalah, bagaimana menerapkan metode ilmiah dalam suatu penelitian biologi, dsb.
 - 3.3 Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan suatu prosedur tepat untuk digunakan: mencakup pengetahuan tentang kapan suatu

teknik, strategi, atau metode harus digunakan. Peserta didik dituntut bukan hanya tahu sejumlah teknik atau metode tetapi juga dapat mempertimbangkan teknik atau metode tertentu yang sebaiknya digunakan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang dihadapi saat itu. Misalnya, memilih teknik sampling yang sesuai untuk penelitian di padang rumput dan semak-semak, memilih metode statistika yang sesuai untuk mengolah data, dsb.

4. Pengetahuan metakognitif: mencakup pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri. Peserta didik dituntut untuk lebih menyadari dan bertanggung jawab terhadap diri dan belajarnya.

4.1 Pengetahuan strategik: mencakup pengetahuan tentang strategi umum untuk belajar, berpikir, dan memecahkan masalah. Pengetahuan jenis ini dapat digunakan bukan hanya dalam suatu bidang tertentu tetapi juga dalam bidang-bidang yang lain. Contoh, bagaimana strategi belajar tentang bagian-bagian sel dan belajar tentang siklus metabolisme (keduanya berbeda sifatnya, yang pertama tentang struktur sedangkan yang kedua tentang proses)

4.2 Pengetahuan tentang tugas kognitif, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang konteks dan kondisi yang sesuai: mencakup pengetahuan tentang jenis operasi kognitif yang diperlukan untuk mengerjakan tugas tertentu serta strategi kognitif mana yang sesuai dalam situasi dan kondisi tertentu. Misalnya, bagaimana mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian dengan soal bentuk pilihan ganda dan ujian yang boleh buka buku, mengenali jenis

pertanyaan “favourite” setiap penguji, dsb.

4.3 Pengetahuan tentang diri sendiri: mencakup pengetahuan tentang kelemahan dan kemampuan diri sendiri dalam belajar. Salah satu syarat agar peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri adalah kemampuannya untuk mengetahui dimana kelebihan dan kekurangan serta bagaimana mengatasi kekurangan tersebut. Contoh, mengenali mengapa mengalami kesulitan untuk memecahkan soal hitungan, mengapa lebih mudah mengerjakan soal pilihan ganda daripada soal uraian, dsb.

Menurut Darmadi (2010:225) secara praktis, di dalam mengajarkan pengetahuan berupa konsep, fakta, dalil atau rumus secara praktis membutuhkan strategi penyampaian yang berbeda-beda dengan langkah-langkah dan penjelasan sebagai berikut:

1. Strategi Mengajarkan Materi Pelajaran Berupa Fakta

Jika pendidik harus menyajikan materi pelajaran termasuk jenis fakta (nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang, atau symbol, dsb). strategi yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sajikan materi fakta dengan lisan, tulisan, atau gambar.
- 2) Berikan bantuan kepada peserta didik untuk menghafal, menggunakan jembatan ingatan, jembatan keledai, atau mnemonics, asosiasi berpasangan, dsb. Bantuan penyampaian materi fakta secara bermakna, misalnya menggunakan cara berpikir tertentu untuk membantu menghafal. Sebagai contoh, untuk menghafal jenis-jenis sumber belajar digunakan cara berpikir. Apa, oleh siapa, dengan menggunakan

bahan, alat, teknik, dan lingkungan seperti apa? Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, jenis-jenis sumber belajar diklasifikasikan menjadi: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Bantuan mengingat-ingat jenis-jenis sumber belajar tersebut menggunakan jembatan keledai. Jembatan ingatan (mnemonics) menjadi POBATEL (pesan, orang, bahan, alat, teknik, lingkungan)

Contoh lain penggunaan jembatan keledai atau jembatan ingatan: 1) PAO-HOA (panas April-Oktober, Hujan Oktober-April), 2) untuk menghafal nama-nama bulan yang berumur 30 hari digunakan AJUSENO (April, Juni, September, Nopember) (Darmadi, 2010, 223)

2. Strategi Mengajarkan Materi Pelajaran Berupa Konsep

Materi pelajaran jenis konsep (Darmadi, 2010, 224) adalah materi berupa definisi ataupun pengertian dari konsep tersebut. Tujuan pembelajaran konsep adalah agar peserta didik paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, menggeneral-isasikan, dsb.

Langkah-langkah mengajarkan konsep (Darmadi, 2010, 224); *Pertama*: sajikan konsep, *Kedua*, berikan bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri pokok, contoh dan bukan contoh). *Ketiga*, berikan latihan (exercise) misalnya berupa tugas untuk mencari contoh lain, *keempat*, berikan umpan balik, dan *kelima*, berikan tes.

Contoh: penyajian konsep tindak pidana pencurian

Langkah 1: Penyajian konsep

Sesuai pasal 362 KUHP, “barang siapa dengan sengaja mengambil barang milik orang lain dengan melawan hukum dengan maksud untuk dimiliki dihukum dengan hukuman penjara sekurang-kurangnya tahun.”

Langkah 2: pemberian bantuan

- 1) Peserta didik dibantu untuk menghafal konsep dengan kalimat sendiri, tidak harus hapal verbal terhadap konsep yang dipelajari (dalam hal ini pasal mengenai pencurian)
- 2) Tunjukkan unsur-unsur pokok konsep tindak pidana pencurian, yaitu:
 - 2.1 mengambil barang (bernilai ekonomi)
 - 2.2 barang yang diambil milik orang lain
 - 2.3 dengan melawan hukum (tanpa seijin yang empunya)
 - 2.4 dengan maksud dimiliki (menjadi milik sendiri)

Contoh positif: wawan malam hari masuk pekarang Ali dengan merusak pintu pagar (sengaja) mengambil (melawan hukum) material bangunan berupa besi beton (barang milik orang lain), kemudian dijual, uangnya untuk membeli beras. Contoh negatif/salah. Badu meminjam sepeda gani tidak dikembalikan melainkan dijual uangnya untuk membeli makanan. Dari contoh negatif ini, unsur-unsur “sengaja mengambil barang milik orang lain dengan maksud dimiliki” terpenuhi, tetapi untuk unsur “melawan hukum” tidak terpenuhi, karena “meminjam” dari pemiliknya. Karena itu perbuatan tersebut bukan termasuk tindak pidana pencurian, melainkan penggelapan.

Langkah 3: Latihan.

Pertama-tama peserta didik diminta menghafal dengan kalimat sendiri (hapal paraphrase). Kemudian peserta didik diminta memberikan contoh kasus pencurian lain sebanyak-banyaknya selain yang dicontohkan oleh pendidik, untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi tindak pidana pencurian.

Langkah 4 Umpan balik

Berikan umpan balik atau informasi apakah peserta didik benar atau salah dalam memberikan contoh. Jika benar berikan konfirmasi, jika salah berikan koreksi atau pembetulan.

Langkah 5: Tes

Berikan tes untuk menilai apakah peserta didik benar-benar telah paham terhadap materi tindak pidana pencurian. Soal tes hendaknya berbeda dengan contoh kasus yang telah diberikan pada saat penyampaian konsep dan soal latihan untuk menghindari peserta didik hanya hapal tetapi tidak paham maksud dari konsep tersebut.

3. Strategi Mengajarkan Materi Pelajaran Berupa Prinsip

Termasuk materi pembelajaran jenis prinsip adalah dalil, rumus, hukum (law), postulat, teorema, dan sebagainya.

Langkah-langkah mengajarkan materi pelajaran jenis prinsip (Darmadi, 2010, 225) adalah:

- 1) Sajikan prinsip
- 2) Berikan bantuan berupa contoh penerapan prinsip
- 3) Berikan soal-soal latihan
- 4) Berikan umpan balik
- 5) Berikan tes

Contoh:

Cara mengajarkan rumus menghitung luas bujur sangkar dengan tujuan agar peserta didik mampu menerapkan rumus tersebut.

Langkah 1: sajikan rumus

Rumus menghitung luas bujur sangkar adalah: sisi X sisi atau sisi kuadrat.

Langkah 2: memberikan bantuan

Berikan bantuan cara menghafal rumus dilengkapi contoh penerapan rumus menghitung luas bujur sangkar. Misalnya sebuah karton bangun bujur sangkar dengan panjang sisi 30 cm.

Rumus: Luas bujur sangkar = $s \times s$.

Luas karton adalah $30 \times 30 \times 1 \text{ Cm}^2 = 900 \text{ cm}^2$

Langkah 3: Memberikan latihan

Berikan soal-soal latihan penerapan rumus dengan bilangan-bilangan yang berbeda dengan contoh yang telah diberikan. Misalnya selembar kertas panjangnya berbentuk bujur sangkar dengan panjang sisi 40 cm. Hitunglah luasnya.

Langkah 4: memberikan umpan balik

Beritahukan kepada peserta didik apakah jawaban mereka betul atau salah. Jika betul berikan penguatan atau konfirmasi. Misalnya, "ya jawabanmu betul". Jika salah berikan koreksi atau pembetulan.

Langkah 5: Berikan tes

Berikan soal-soal tes secukupnya menggunakan bilangan yang berbeda dengan soal latihan untuk meyakinkan bahwa peserta didik bukan sekedar hapal soal tetapi betul-betul menguasai cara menghitung luas bujur sangkar.

4. Strategi Mengajarkan Materi Pelajaran Berupa Prosedural

Tujuan mempelajari prosedur (Darmadi, 2010, 225) adalah agar peserta didik dapat melakukan atau mempraktekkan prosedur tersebut, bukan sekedar hapal saja.

Termasuk materi pelajaran jenis prosedur adalah langkah-langkah mengerjakan suatu tugas secara berurutan, misalnya langkah-langkah menyalakan komputer.

Langkah-langkah mengajarkan materi prosedur meliputi (Darmadi, 2010, 225):

- 1) Menyajikan prosedur
- 2) Pemberian bantuan dengan jalan mendemonstrasikan bagaimana cara melaksanakan prosedur
- 3) Memberikan latihan (praktek)
- 4) Memberikan umpan balik
- 5) Memberikan tes

Contoh:

Prosedur menghidupkan mobil

Langkah-langkah mengajarkan prosedur menghidupkan mesin mobil.

Langkah 1: menyajikan prosedur

Sajikan langkah-langkah atau prosedur menghidupkan mesin mobil dengan menggunakan bagan arus

Langkah 2: memberikan bantuan

Beri bantuan agar peserta didik hapal, paham dan dapat menghidupkan dengan cara mendemonstrasikan cara menghidupkan mesin mobil

Langkah 3: Pemberian latihan

Tugasi peserta didik praktek berlatih menghidupkan mesin mobil

Langkah 4: pemberian umpan balik

Beritahukan apakah yang dilakukan peserta didik dalam praktek sudah betul setuju dengan prosedur atau belum. Beri konfirmasi jika betul dan koreksi jika salah.

Langkah 5: pemberian tes

Berikan tes dalam bentuk “do it test”, artinya peserta didik disuruh praktek, lalu diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengajarkan Materi Pelajaran Ekonomi Di SMA

Materi pelajaran ekonomi SMA dapat saja berupa konsep, fakta, prosedural. Berdasarkan pengalaman mengajarkan materi ekonomi di SMA Srijaya Negara dalam rangka Penugasan Dosen Ke sekolah (PDS), mengajar di Kelas X IPS-2, dengan materi “Kebutuhan dan Jenis-jenis Kebutuhan”; Skala Prioritas dan Kebutuhan”;

Hal positif yang saya rasakan saat mengajarkan materi kebutuhan dan jenis-jenis kebutuhan bahwa, ketika menyampaikan materi pembelajaran mengenai kebutuhan dan jenis-jenis kebutuhan, guru haruslah

menyampaikan contoh dari suatu kebutuhan manusia yang dikaitkan dengan semua jenis kebutuhan yang ada yaitu kebutuhan berdasarkan 1) intensitasnya, 2) waktunya; 3) sifatnya; 4) subyeknya. Sebagai contoh kebutuhan seorang siswa berupa sepatu sekolah, berarti mencakup jenis kebutuhan berdasarkan intensitas dalam bentuk kebutuhan primer, berdasarkan waktunya berupa kebutuhan mendesak waktu sekarang, berdasarkan sifatnya kebutuhan akan sepatu berupa kebutuhan konkrit atau jasmani, berdasarkan subyeknya yang butuh akan sepatu adalah seorang siswa atau kebutuhan individu. Apabila guru mencontohkan satu jenis kebutuhan dengan satu jenis kebutuhan saja berarti memberikan contoh yang salah, tidak menyeluruh, misalnya kebutuhan akan sepatu bagi seorang siswa merupakan kebutuhan primer tidak mencontohkan pada jenis kebutuhan lainnya, kebutuhan seorang petani terhadap bibit padi saat akan datang musim menanam benih adalah satu contoh kebutuhan masa sekarang. Semoga saja bagi guru pemula atau guru yang belum berpengalaman dapat mengambil manfaat cara mengajarkan materi kebutuhan dan jenis kebutuhan dikaitkan dengan semua jenis kebutuhan.

Pengalaman mengajar ke dua, hal positif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi **Skala Prioritas dan Macam-macam kebutuhan.**

Saat menyampaikan materi pembelajaran mengenai skala prioritas dan jenis-jenis kebutuhan, Terlebih dahulu, menjelaskan se jelas-jelasnya mengenai apa yang dimaksud dengan skala prioritas, skala prioritas adalah urutan tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan terhadap barang/jasa yang dibutuhkan oleh seseorang, kelompok, organisasi maupun negara.

Contoh kontekstual yang dapat diperoleh yaitu dengan cara meminta kesediaan salah seorang siswa untuk

menyebutkan semua kebutuhan yang dibutuhkannya akan barang atau jasa sejak pagi tadi sampai menjelang tidur nanti, jawaban siswa misalnya, sepatu yang sudah lusuh, sarapan pagi, makan siang, gojek pengantar ke sekolah dan pulang sekolah. Selanjutnya meminta kelompok-kelompok siswa untuk mengurutkan macam-macam kebutuhan tersebut berdasarkan tingkat kepentingannya, kesimpulan urutan pemenuhan kepentingan semua kelompok diawali dengan kebutuhan akan 1) sarapan pagi dan 2) uang untuk beli makan siang dan gojek pergi dan pulang ke/dari sekolah, 3) gojek, 5) sepatu yang sudah lusuh. Urutan pentingnya penyediaan pemenuhan kebutuhan inilah yang disebut dengan skala prioritas. Tugas diskusi lebih lanjut didiskusikan, urutan kepentingan dari semua anak dalam suatu keluarga, dilanjutkan dengan mengurutkan urutan kepentingan pemenuhan kepentingan dari satu keluarga dari masing-masing anak, lebih luas lagi urutan kepentingan penjual manisan, organisasi dan lain-lain.

Semoga saja bagi guru pemula atau guru yang belum berpengalaman dapat mengambil manfaat cara mengajarkan materi skala prioritas dan macam-macam kebutuhan dengan cara mengantarkan siswa untuk memahami terlebih dahulu tentang skala prioritas, bukannya dengan cara menyebutkan contoh-contoh macam-macam kebutuhan dari semua siswa terlebih dahulu. Karena

berdasarkan urutan pembelajaran di standar isi menyebutkan bahwa guru harusnya terlebih dahulu menjelaskan macam-macam kebutuhan dilanjutkan dengan penjelasan tentang skala prioritas, bila ini dilakukan guru tentunya akan membingungkan siswa.

PENUTUP

Dari pengalaman mengajar di SMA dalam kegiatan Penugasan Dosen ke Sekolah (PDS), bahwa pendekatan bersahabat dan mengayomi lebih disenangi siswa, selain itu guru perlu mengenal bentuk pengetahuan apa yang akan diajarkannya, apakah berupa konsep, fakta, prinsip, rumus/prosedur, karena lain bentuk pengetahuan lain prosedur mengajarkannya. Selain itu guru perlu memikirkan bagaimana cara menyampaikan materi dengan cepat, ringkas, jelas dan dimengerti oleh semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Nasional, 2013. *Buku Paket Ekonomi SMA Kelas X*.
- Barlian, Ikbal. 2015. *Sukses Mengajar dengan Strategi Pembelajaran; Kajian Utama Menuju Profesionalitas Pendidik dan Calon Pendidik*. Palembang. Tolu Minakbai Press.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Pendidik Inspiratif; Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta Didik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.